

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN
PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

Windy Veronica¹⁾
Bambang Satriawan²⁾
Nolla Puspita Dewi³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Batam

^{2),3)}Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batam

Jl. Uniba No. 5 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

Email: windyveronica0@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of investment decisions, financing decisions, and dividend policy on the firm value. Firm value on this research measured by Price to Book Value (PBV). The study used purposive sampling method for determining the number of sample. Samples in this study were 26 Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which has published a financial report from 2015-2019. Methods of analysis in this study using multiple regression analysis. The results show that the Investment Decisions partially has a positive and significant effect on firm value, the Funding Decision partially has a positive and insignificant effect on firm value, and Dividend Policy has a positive and insignificant effect on firm value. Simultaneously, the variables Investment Decisions, Funding Decision and Dividend Policy have a significant effect on Firm Value.

Keywords: *Investment decision; financing decisions; dividend policy and firm value*

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan menguji hubungan antara keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV). Studi ini menggunakan purposive sampling method untuk menentukan jumlah sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2009-2011. Metoda analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keputusan Investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Keputusan Pendanaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Keputusan Investasi; Keputusan Pendanaan; Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan



PENDAHULUAN

Perusahaan industri manufaktur khususnya di sektor food and beverage di Indonesia semakin hari semakin berkembang, hal ini dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan ini terutama didorong kecenderungan konsumsi produk-produk makanan dan minuman juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan ready to eat menyebabkan volume kebutuhan terhadap food and beverage meningkat, sehingga banyak bermunculan perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan semakin kuat.

Perusahaan memiliki tujuan utama adalah meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan ini sendiri dapat tercermin dari harga sahamnya. Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. Dalam perusahaan publik, nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar saham. Harga pasar saham merupakan harga yang tersedia yang dibayarkan calon investor ketika ingin memiliki saham suatu perusahaan, sehingga harga saham merupakan harga yang dapat digunakan sebagai representasi dari nilai perusahaan tersebut. Manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah untuk dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan yang tinggi, akan memiliki persepsi yang baik dari kalangan investor. Para investor tersebut akan melakukan investasi terhadap perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dengan harapan memperoleh dividen yang tinggi. Dengan demikian perusahaan akan dengan mudah untuk memperoleh modal yang akan digunakan sebagai kegiatan bisnis perusahaan tersebut.

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan dapat melakukan tiga keputusan keuangan, yaitu keputusan investasi (investment decision), keputusan pendanaan (financing decision), dan kebijakan dividen (dividend policy). Keputusan investasi dalam hal ini adalah investasi jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan investasi penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba dan kemakmuran pemegang sahamnya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi. Perusahaan menginvestasikan dananya dalam bentuk aset, dan tujuannya juga untuk memperoleh laba yang tinggi dengan risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi dan risiko yang dapat dikendalikan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang berarti peningkatan laba dan kekayaan pemegang saham.

Keputusan pendanaan juga berperan penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan juga memainkan peran penting dalam

memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan untuk memperoleh dana, dimana sumber dana dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru. Menentukan kombinasi dana terbaik sangatlah penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan atau keputusan yang berkaitan dengan struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan, karena kualitas struktur modal akan secara langsung mempengaruhi status keuangan perusahaan, dan selanjutnya mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas, terutama jika perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang, sehingga beban tetap yang harus ditanggung perusahaan juga akan semakin meningkat. Ini juga berarti akan meningkatkan risiko keuangan, yaitu risiko perusahaan tidak dapat membayar biaya bunga atau membayar utang dengan cara mencicil. Struktur modal yang terbaik dapat meminimalkan biaya modal rata-rata dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Selain keputusan investasi dan keputusan pendanaan, keputusan pembagian dividen juga merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Dividen merupakan sebuah alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian yang akan diterima atas investasinya dalam perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen atau capital gain, sedangkan pertumbuhan perusahaan diharapkan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham. Seorang investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih memilih dividen daripada capital gain. Besarnya dividen ini dapat memengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham akan naik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terus mengalami perkembangan seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia, dimana tingkat kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun juga terus meningkat. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia cenderung menikmati makanan siap saji sehingga bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang makanan dan minuman yang menyebabkan persaingan semakin ketat dan kuat antar perusahaan. Perusahaan sebagai entitas ekonomi umumnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Sehingga pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada sub sektor makanan dan minuman dikarenakan sub sektor makanan dan minuman mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara. Industri makanan dan minuman merupakan bisnis yang memiliki pasar potensial yang sangat luas dengan tingkat persaingan yang tinggi. Selain itu saham-saham yang dikeluarkan oleh industri makanan dan minuman termasuk saham yang tahan terhadap krisis moneter

atau ekonomi dibandingkan dengan sektor lain. Karena kebutuhan akan makanan dan minuman tetap dibutuhkan dan telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Jumlah permintaan makanan dan minuman pun juga meningkat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di negara ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividend berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal jangka waktu pengambilan sampel yaitu antara 2015-2019.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal (signalling theory) yang di kemukakan oleh (Spence, 1973) dalam (Achmad & Amanah, 2014 : 3) menyatakan bahwa teori sinyal dibangun sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan, khususnya para investor yang akan melakukan investasi. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi ini sangat penting bagi investor dan pebisnis karena pada intinya memberikan informasi, catatan atau gambaran tentang kondisi masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang dari kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perusahaan.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory, yang dikembangkan oleh (S. C. Myers & Majluf, 1984) dalam (Pamungkas & Puspaningsih, 2013 : 4), menyatakan bahwa adanya kecenderungan perusahaan untuk menentukan pemilihan sumber pendanaan atas dasar hierarki resiko (Pecking Order). Pecking order theory menggambarkan sebuah tingkatan dalam nilai pencarian dana perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan internal equity dalam membiayai investasi dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan.

Pecking order theory menyatakan perusahaan lebih suka pendanaan internal (laba ditahan) dibandingkan pendanaan eksternal (utang/pinjaman dan saham), utang yang aman dibandingkan utang yang beresiko serta yang terakhir adalah saham biasa. Pecking order theory yang dibangun berdasarkan berdasarkan asumsi menekankan pada pentingnya financial slack yang cukup di perusahaan guna mendanai proyekproyek bagus dengan dana internal. Internal equity diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi atau amortisasi. Utang diperoleh dari pinjaman kreditur, sedang eksternal equity diperoleh karena perusahaan menerbitkan saham baru.

Teori Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan akhir manajer keuangan untuk menentukan proporsi keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, proporsi keuntungan yang dapat dibayarkan untuk modal perusahaan (laba ditahan), dividen dalam bentuk dividen saham (saham biasa & saham preferen), pemecahan saham (stock split), dan pembelian saham beredar kembali, keputusan-keputusan ini bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kinerja para pemegang saham.

1. Teori Dividen Tidak Relevan (Dividend Irrelevance Theory)

Teori ini dikemukakan oleh (Modigliani & Miller, 1958) yang menyatakan kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana cara membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bird In The Hand Theory

Teori Bird In The Hand Theory yang dikemukakan oleh (Lintner, 1956) yang menyatakan kebijakan dividen yang dapat berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Hal ini berarti dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

3. Teori Perbedaan Pajak (Tax Preference Theory)

Teori Bird In The Hand Theory yang dikemukakan oleh (Litzenberger & Ramaswamy, 1979). menyatakan bahwa pembayaran pajak terhadap dividen dan capital gain, para investor lebih menyukai capital gain karena dapat menunda pembayaran pajak. Tax preference theory menyatakan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar saham perusahaan. Hal ini berarti semakin besar jumlah dividen yang dibagikan suatu perusahaan, maka semakin rendah pula harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan.

Nilai Perusahaan

Menurut (Fajaria, 2015 : 19) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga saham di pasar merupakan titik bertemunya kesepakatan antara permintaan dan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara emiten dan para investor.

Peningkatan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran

pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan kebijakan terpenting dari dua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang (Dr.Harmono, S.E., 2011 : 9).

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Menurut (Dewantoro et al., 2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan dapat pula diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan (financial structure). Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur keuangan pada perusahaan sering kali berubah akibat dari investasi yang dilakukan, dan kemudian akan berpengaruh pada komposisi (struktur) pendanaan perusahaan. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan (value of the firm) dan meminimalkan biaya modal.

Dalam memilih sumber pendanaan, apakah dari dalam atau dari luar perusahaan, Pecking Order Theory menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para menejer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir. Teori ini didasarkan pada argumentasi bahwa penggunaan laba ditahan lebih murah dibandingkan sumber dana eksternal. Penggunaan sumber dana eksternal melalui hutang hanya akan digunakan jika kebutuhan investasi lebih tinggi dari sumber dana internal.

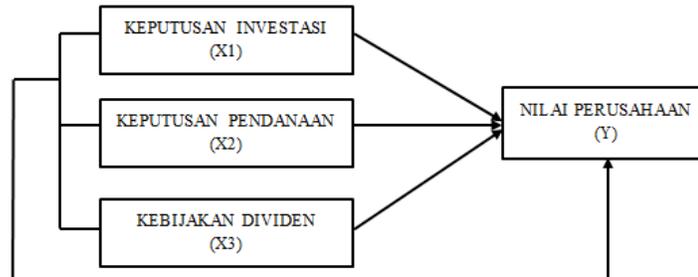
Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan mengenai pembayaran dividen merupakan kebijakan yang penting bagi perusahaan. Kebijakan ini melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda yaitu pihak pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan. Kebijakan dividen diartikan secara umum sebagai pembayaran laba perusahaan kepada pemegang sahamnya (Arizki et al., 2020 : 3).

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba yang ditahan (retained earning) sebagai cadangan bagi perusahaan. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan pemegang sahamnya akan

menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar pula. Dividen diartikan sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Teori yang mendasari keputusan investasi adalah signalling theory. Teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Teori ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang.

Safitri Lia Achmad (2014) menemukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Gatot Nazir Ahmad (2020) juga menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pecking Order Theory yang dikembangkan oleh (S. C. Myers & Majluf, 1984) dalam (Pamungkas & Puspaningsih, 2013 : 4) mengemukakan bahwa adanya kecenderungan perusahaan untuk menentukan pemilihan sumber pendanaan atas dasar hierarki resiko (Pecking Order). Pecking Order Theory adalah yang mendasarkan pada asimetri informasi, dimana akan mempengaruhi struktur modal perusahaan dengan cara membatasi akses pada sumber pendanaan dari luar. Dengan kata lain, pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan cenderung mempergunakan ekuitas internal (internal equity) yaitu laba diatahn terlebih dahulu, dan apabila memerlukan pendanaan eksternal (external finance) dalam bentuk utang dan

penerbitan saham, maka akan mengeluarkan debit sebelum menggunakan ekuitas eksternal (external equity).

Hasil penelitian Widi Fitri Anggreini (2016) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Anjis Fauziah Nadia (2018) menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang didapatkan perusahaan akan dibagikan pada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Hasil penelitian Hermono (2016) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Luh (2012) menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang go publik di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015-2019, (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 (tiga) tahun berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, (3) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan informasi yang berkaitan dengan pengukuran variabel.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan biasanya terkait dengan harga saham. Penelitian ini menggunakan rasio price book value (PBV).

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

Variabel bebas atau variabel independen

1. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi merupakan kebijakan pengelolaan menggunakan dana perusahaan yang ada dalam aset, yang diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}}$$

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan dewan direksi apakah laba yang dihasilkan perusahaan pada akhir periode akan dibagikan kepada pemegang saham (dividen) atau ditahan sebagai penambah modal perusahaan untuk kegiatan atau sebagai investasi dalam pengembangan masa depan perusahaan.

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 25. Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu statistik deksriptif kemudian pengujian asumsi klasik dan diakhiri dengan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis, dilakukan analisis uji t dan uji F.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat variabel (independen dan dependen) setiap tahun penelitian. Deskriptif variabel dalam penelitian ini mengenai Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Price Earning Ratio	50	6.62	45.05	22.4814	9.525449051
Debt to Equity Ratio	50	0.13	0.88	0.4168	0.180751718
Dividen Payout Ratio	50	0.02	1.43	0.514	0.346645735
Price Book Value	50	0.74	10.54	4.0438	2.570345716
Valid N (listwise)	50				

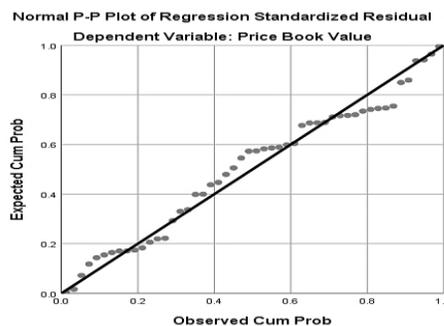
Sumber : Diolah dengan SPSS 25, 2021

Data dari Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa kolom minimum adalah hasil terkecil dari data yang sudah diolah diatas, sedangkan kolom maksimum adalah hasil atau nilai terbesar dari data yang diolah diatas. Rata-rata adalah nilai rata-rata dari penjumlahan seluruh data yang dibagi dengan banyaknya data yang diolah dan pada kolom standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data yang diolah. Pada Tabel 1 menunjukkan penyajian mengenai statistik deskriptif bagi setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) *Price Earning Ratio* mempunyai nilai minimum 6,62 dan maksimum 45,05 sedangkan nilai rata-rata sebesar 22,4814 dan standar deviasinya 9.525449051 (2) *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai minimum 0,13 dan maksimum 0,88 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,41698 dan standar deviasinya 0,180751718. (3) *Dividen Payout Ratio* mempunyai nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum 1,43 sedangkan nilai rata-rata 0,514 dan standar deviasinya 0,346645735. (4) *Price Book Value* mempunyai nilai minimum 0,74 dan nilai maksimum sebesar 10,54 sedangkan nilai ratarata 4.0438 dan standar deviasi 2.570345716.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov test. Apabila dalam perhitungan diperoleh nilai signifikansi di bawah 0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data semua terdistribusi normal, karena signifikansi lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu sebesar 5%.



Gambar 2. Grafik P-Plot

Sumber : Diolah dengan SPSS 25, 2021

Pada scatter plot terlihat titik-titik tidak menyebar menjauh tetapi mengikuti arah garis diagonal. Dimana dalam hal ini model regresi memenuhi asumsi normalitas, namun data yang mengikuti arah garis diagonal belum tentu berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan uji kolmogorv smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2.26750249
Most Extreme Differences	Absolute	0.119
	Positive	0.119
	Negative	-0.095
Test Statistic		0.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Diolah dengan SPSS 25, 2021

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat bahwa Asymp. Sig sebesar 0,076. Dimana dalam hal ini apabila nilai signifikan lebih dari 0,05, maka distribusi data adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2012 : 124). Multikolonieritas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai VIF < 10 mengidentifikasi bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas, sedangkan untuk nilai tolerance > 0,1 (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

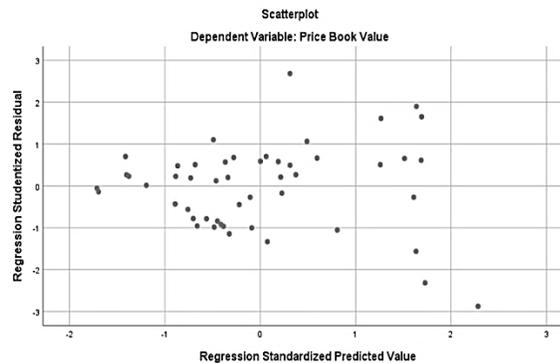
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Price Earning Ratio	0.988	1.012
	Debt to Equity Ratio	0.993	1.007
	Dividen Payout Ratio	0.982	1.019
a. Dependent Variable: Price Book Value			

Sumber : Diolah dengan SPSS 25, 2021

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Price Earning Ratio, Debt Earning Ratio dan Dividen Payout Ratio memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, dan tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Satriawan, 2020 : 38) uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 3. Grafik Scatterplot
Sumber : Diolah dengan SPSS 25

Hasil dari uji heterokedastisitas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016 : 128).

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 ^a	0.222	0.171	2.34028	0.871
a Predictors: (Constant), Dividen Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio					
b Dependent Variable: Price Book Value					

Sumber : Diolah dengan SPSS 25, 2021

Hasil dari uji autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 0.871 yang artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Analisis regresi Linier Berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen Keputusan Investasi (X1), Keputusan Pendanaan (X2), dan Kebijakan Dividen (X3) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y). Adapun model regresi penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Tabel 5. Analisis Lineae Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.057	1.316		-0.043	0.966
	Price Earning Ratio	0.118	0.035	0.439	3.356	0.002
	Debt to Equity Ratio	1.79	1.856	0.126	0.964	0.34
	Dividen Payout Ratio	1.345	0.973	0.181	1.382	0.174

a Dependent Variable: Price Book Value

Sumber : Diolah dengan SPSS 25, 2021

Hasil dari analisis linier berganda dapat dimasukkan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,057 + 0,118 X_1 + 1,79 X_2 + 1,345 X_3 + \epsilon$$

Dimana dari masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sebagai berikut : (a). Nilai konstanta sebesar -0,057 menyatakan apabila variabel *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel nilai perusahaan sebesar -0,057. (b). *Price Earning Ratio* (PER) memiliki koefisien sebesar 0,118 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 rasio PER, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,118. (c). *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien sebesar 1,79 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 rasio DER, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,79 *Dividen Payout Ratio* (DPR) memiliki koefisien sebesar 1,345 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 rasio CTO, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,345.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen (X) secara individu berpengaruh signifikan terhadap (Y). Langkah yang dilakukan dalam uji ini adalah: (a). Apabila t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi < α (0,05), maka

H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. (b). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.057	1.316		-0.043	0.966
	Price Earning Ratio	0.118	0.035	0.439	3.356	0.002
	Debt to Equity Ratio	1.79	1.856	0.126	0.964	0.34
	Dividen Payout Ratio	1.345	0.973	0.181	1.382	0.174
a Dependent Variable: Price Book Value						

Sumber : Diolah dengan SPSS 25

Hasil dari uji parsial (uji t) dapat diuraikan sebagai berikut : (a). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 dapat dijelaskan hasil estimasi variabel *Price Earning Ratio* memiliki arah positif dengan nilai 0,118, dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 3,356. Hal ini berarti *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kesimpulan yang diperoleh H1 diterima. (b). Berdasarkan hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki arah positif dengan nilai 1,79, dengan nilai signifikansi sebesar $0,34 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 0,964. Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kesimpulan yang diperoleh H2 ditolak. (c). Berdasarkan hasil estimasi variabel *Dividen Payout Ratio* memiliki arah positif dengan nilai 1,345, dengan nilai signifikansi sebesar $0,174 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 1,382. Hal ini berarti *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kesimpulan yang diperoleh H3 ditolak.

Uji Simultasn (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016 : 135) menyatakan uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut: (a). Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H1 diterima. Berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai efek yang signifikan terhadap variabel dependen. (b). Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H1 ditolak, Berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai efek yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.79	3	23.93	4.369	.009 ^b
	Residual	251.937	46	5.477		
	Total	323.727	49			
a. Dependent Variable: Price Book Value						
b. Predictors: (Constant), Dividen Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio						

Sumber : Diolah dengan SPSS 25, 2021

Hasil dari uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan atau model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan dalam besarnya koefisien determinasi (R²) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R²) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi (R²) dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 ^a	0.222	0.171	2.34028	0.871
a Predictors: (Constant), Dividen Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio					
b Dependent Variable: Price Book Value					

Sumber : Diolah dengan SPSS 25, 2021

Hasil dari uji Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,222 (22,2%). dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* sebesar 22,2%, sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji secara parsial diperoleh bahwa Keputusan Investasi memiliki arah positif dengan nilai 0,118 , nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan t hitung

sebesar 3,356. Hal ini berarti Keputusan Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Berdasarkan uji secara parsial diperoleh bahwa Keputusan Pendanaan memiliki arah positif dengan nilai 1,79 , nilai signifikan sebesar $0,34 > 0,05$ dan t hitung sebesar 0,964. Hal ini berarti Keputusan Pendanaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan uji secara parsial diperoleh bahwa Kebijakan Dividen memiliki arah positif dengan nilai 1,345 , nilai signifikan sebesar $0,174 > 0,05$ dan t hitung sebesar 1,382. Hal ini berarti Cash Turnover berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Berdasarkan uji secara simultan diperoleh bahwa Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,009 < 0,05$) dan t hitung sebesar 4.369. Hal ini berarti Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen secara.
5. Berdasarkan uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen sebesar 22,2%, sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan *Food and Beverage* lebih meningkatkan Keputusan Investasi dengan cara meningkatkan menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi dan tidak kehilangan kepercayaan diri dari pihak luar.
2. Sebaiknya perusahaan *Food and Beverage* meningkatkan Keputusan Pendanaan dengan cara mengurangi hutang dengan meningkatkan penghasilan laba dengan tujuan utama perusahaan yaitu untuk membayar utang yang digunakan oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan daripada memakmurkan para pemegang saham.
3. Sebaiknya perusahaan *Food and Beverage* lebih meningkatkan Kebijakan Dividen dengan cara meningkatkan lagi laba bersih sebelum pajak agar tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham.
4. Sebaiknya perusahaan *Food and Beverage* dapat terus berupaya untuk membuat kebijakan investasi yang optimal sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan, dan lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan sehingga tidak mengurangi nilai perusahaan.
5. Peneliti yang akan meneliti judul penelitian ini selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel baru dan melakukan perluasan penelitian, mengingat masih banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. L., & Amanah, L. (2014). Pengaruh Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9), 1–15. <https://rudiyanto.id/wp-content/uploads/2020/02/keputusan-investasi-thd-kinerja.pdf>
- Afzal, A., & Rohman, A. (2012). *Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan*. 1(1998), 1–9.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Anggreini, W. F., Salim, M. A., & Wahono, B. (2016). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. 82–94.
- Arizki, A., Masdupi, E., & Zulvia, Y. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita*, 13(1), 157. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.012>
- Dewantoro, R. A., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2017). *Analisis Penggunaan Capital Budgeting Dalam Membuat Keputusan Investasi Aktiva Tetap (Studi Pada PT Zena Pariwisata Nusantara)*. 47(2).
- Dr. Harmono, S.E., M. S. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*.
- Dwita, R., & Kurniawan, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 76–89. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.76-89>
- Effendy, N. N., & Handayani, N. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5122>
- Esana, R., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas t+1 (Studi pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(6), 201–210.
- Fajaria, A. Z. (2015). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Fauziah, A., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3).
- Gatot Nazir Ahmad, Rizal Lullah, & M. Edo S. Siregar. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JRMSI - Jurnal Riset*

- Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169–184.
<https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.1.09>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gustian, D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 84–100.
- Hermono, M. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 57–66.
<https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.395>
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengaruh Profitabilitas , Growth Opportunity , Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*.
- Ilhamy, F. L. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Equity*, 18(2), 181.
<https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.467>
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156–166.
- Indrawan, M. G., & Siregar, D. L. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Smartphone Samsung Di Kota Batam. *Jurnal Ekobistek*, 81-87.
- Kurniawan, M. Z. (2020). Analisis Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Lq-45. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 113.
<https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.847>
- Luh, N., Gayatri, P. R., & Ketut Mustanda, I. (2012). *Gayatri, Mustanda*. 1700–1718.
- Maimunah, S., & Hilal, S. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 42–49.
<https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.531>
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3(1), 1–17.
- Musabbihan, N. A., & Punawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 177–192.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1414>
- Ningsih, P. P., & Indarti, I. I. N. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2007-2009) The Influence of Investment Decision , Financing Decision. *Journal Akuntansi*, 1–23.
- Putra, D. G., & Raymond, R. (2019). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK RIAU KEPRI KOTA BATAM. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).
- Pamungkas, H. S., & Puspaningsih, A. (2013). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(2), 155–164. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss2.art6>
- Permatasari, S. K. (2020). *Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Putu, L., Sartini, N., Bagus, I., & Purbawangsa, A. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, serta Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(8), 253693.
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.
- Rafika, M., & Santoso, B. H. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 6(November). <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5122>
- Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 03(01), 80–94.
- Rumengan, J., Khaddafi, M., Syarif, A., & Yanti, S. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Salama, M., Rate, V. P., & Untu, V. N. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2651–2660. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23715>
- Satriawan, B. (2020). *Metodologi Penelitian dan Pengolahan Data dengan SPSS*.
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suryandani, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2016. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i1.236>
- UPB, J. I. M. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 5(1), 110-118.

- Widyaningrum, N. (2017). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*.
- Widia, E., Wibisono, C., & Mohamad Gita Indrawan, R. (2021). The Determination of Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Psychomotor Intelligence On Noble Morals Through The Competence Of Lecturers At The University Of Batam In The Digitalization Era In The Riau Islands. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(14), 5653-5664.